

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK DI MI TAHDZIBUL FUAD SOCOREJO JENU TUBAN

Oleh:

Wiwin Hariyanti

Hidayatulloh Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan Juni, Tahun 2024

Pendahuluan

Sekolah telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua, tempat yang aman dan ramah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, karakter dan kepedulian terhadap sesama. Faktanya, banyak anak yang mengalami tekanan fisik dan non fisik. Belakangan ini banyak diketahui berbagai kejadian kekerasan dan perundungan terhadap anak di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan KPAI pada tahun 2011 hingga 2017, anak yang berisiko menjadi korban kekerasan memang terjadi di lingkungan rumah dan sekolahnya. Artinya pelaku kekerasan terhadap anak lebih besar kemungkinannya berasal dari kelompok dekat dengan anak. Selain itu, Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat jumlah kejahatan terhadap anak meningkat dari tahun 2013 hingga 2014. Jumlah kejahatan yang melibatkan pelaku anak meningkat sebanyak 730 kasus, dari 1.121 kasus pada tahun 2013 menjadi 1.851 kasus pada tahun 2014. KPAI juga mencatat sebanyak 2.355 kasus pelanggaran yang masuk sebagai laporan kasus kekerasan hingga bulan Agustus 2023. Kasus tersebut meliputi 87 kasus anak sebagai korban bullying atau perundungan, 27 kasus anak menjadi korban kebijakan pendidikan, 236 kasus anak akibat korban kekerasan fisik atau psikis dan 487 kasus anak korban kekerasan seksual.

Dalam rangka memperkuat perlindungan anak, diundangkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, khususnya perlindungan anak pada lembaga pendidikan. Sebagai kelanjutan dari pemberlakuan Undang-Undang Perlindungan Anak, terjalin kemitraan antara Kementerian Pemberdayaan Perempuan (KPP) Provinsi dan Kementerian Pendidikan Nasional untuk mengembangkan model sekolah ramah anak dan bertujuan untuk pengembangan pendidikan tanpa disabilitas. Penggunaan kekerasan. Tidak hanya kekerasan yang dilakukan terhadap anak oleh sekolah, namun juga kekerasan antar anak. Dalam sebuah buku yang berjudul "Children Learn What They Live With, Dorothy Roe Noyt" ketika anak dikelilingi oleh kebaikan, mereka menjadi terbiasa memiliki pendapat sendiri. Penelitian lain yang berjudul "IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK PROGRAM ANTI BULLYING DI SMA NEGERI 1 KENDAL" mengungkapkan bahwa melalui sekolah ramah anak mampu mengatsi praktek bullying yang terjadi disekolah. Hal ini terbukti bahwa sekolah ramah anak jika diimplemnetasikan dengan baik disekolah maka akan membuat lingkungan sekolah menjadi menyenangkan dan aman.

Salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran berbasis konsep sekolah ramah anak adalah MI Tahdzibul Fuad di Kota Tuban. Sekolah tersebut telah diakui sebagai sekolah ramah anak teladan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Sekolah berupaya menjamin dan mewujudkan hak-hak anak dalam segala bidang kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Program ini memberikan penekanan khusus pada kegiatan partisipatif siswa dalam proses pembelajaran. Hak-hak anak lebih terlindungi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak-anak berpartisipasi tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga dalam menetapkan peraturan kelas. Dengan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada kajian lebih detail mengenai model pembelajaran berbasis konsep sekolah ramah anak di MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Model pembelajaran apa saja yang digunakan di MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban ?
2. Apa yang dimaksud sekolah ramah anak?
3. Apa saja 6 komponen sekolah ramah anak?

Metode

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer meliputi wawancara dengan kepala sekolah serta. Data sekunder meliputi jurnal dan sumber-sumber yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian. Informan penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru, wali kelas, orang tua, dan siswa. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keterlaksanaan suatu model pembelajaran. Analisis data menggunakan model Miles dan Hubermann dengan 3 tahapan : Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Uji keabsahan yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Tahdzibul Fuad menyampaikan, pembelajaran di MI Tahdzibul Fuad mengacu pada model pembelajaran, yaitu student center berbasis pendekatan saintifik, yang sesuai dengan ciri metode pembelajaran kurikulum 2013. PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan secara Islami) merupakan suatu metode yang dapat di gunakan untuk merangsang kembali daya pikir dan praktek pembelajaran siswa agar materi-materi dan proses belajar mengajar yang di lakukan siswa dan guru dapat berjalan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan . Pembelajaran PAIKEMI di MI Tahdzibul fuad menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah:

Pertama, Model pembelajaran aktif (active learning). Model pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan konsep/prinsip teori fungsi otak, teori pembelajaran konstruktivis, dan teori pembelajaran kolaboratif/kooperatif . Model pembelajaran yang secara optimal menekankan pada keaktifan dan partisipasi aktif siswa dari segi intelektual dan emosional melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan antar tim (team teaching) untuk mencapai penguasaan/pemahaman materi yang lebih bermakna.. Model Pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisi 3 sampai 6 siswa. Di setiap kelompok ada penanggungjawabnya yaitu ketua. Karena hal ini bertujuan agar kegiatannya tidak keluar dari jalur yang sudah ditentukan. Dalam pengelolaan kelas, guru menyetting kelas seperti setting tempat duduk, permainan peran, eksperimen, dan presentasi.

Kedua, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning/PBL). Problem Based Learning adalah serangkaian model pendidikan yang menggunakan masalah sebagai fokus, untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan materi, dan keterampilan pengaturan diri . Model pembelajaran ini beranggapan bahwa terlalu banyak pembelajaran yang diarahkan oleh guru dapat menurunkan keterlibatan dan kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang tidak menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran (centered learning). Peran guru dalam PBL memfasilitasi proses pembelajaran berpikir kritis, yang meliputi kemampuan menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diterima serta menggeneralisasi hasil observasi, pengalaman, refleksi, inferensi, atau komunikasi.

Ketiga, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning/PJBL). Project based learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas jangka panjang di mana siswa merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk memecahkan masalah dunia nyata. Model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam perencanaan, komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang tepat mengenai masalah yang dihadapinya . Model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai tujuan. Fokus pembelajaran pada pemecahan masalah merupakan tujuan utama proses pembelajaran dan memungkinkan pembelajaran lebih bermakna karena tidak hanya membantu siswa memahami isi pembelajaran, tetapi juga memungkinkan siswa mengenali manfaat belajar terhadap lingkungan.

Pembahasan

Prinsip Sekolah Ramah Anak di MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban

Dalam melaksanakan sekolah ramah anak, prinsip sekolah ramah anak harus diperhatikan untuk memastikan kebutuhan dan hak anak dalam pendidikan diperhatikan. MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban telah menerapkan beberapa prinsip sekolah ramah anak yang tercantum di bawah ini.

- a. Non diskriminasi
- b. kesejahteraan anak
- c. Kelangsungan dan perkembangan anak
- d. Menghargai pandangan anak
- e. Pengelolaan yang baik

Temuan Penting Penelitian

MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban menggunakan model pembelajran sebagai berikut : (1) Model pembelajran berbasis konsep sekolah ramah anak yang diterapkan adalah pembelajran PAIKEMI dengan tiga model pembelajran yaitu model pembelajran "Active Learning", model pembelajran berbasis masalah dan model pembelajran berbasis proyek (2) Pembelajran yang dilakukan di MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban memenuhi enam komponen penting dalam sekolah ramah anak yaitu memiliki kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan proses pembelajran berdasarkan prinsip SRA, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih, tersedianya sarana dan prasarana, partisipasi siswa dan (3) pembelajran yang diterapkan memenuhi lima Prinsip sekolah ramah anak adalah non-diskriminasi, kesejahteraan anak, kelangsungan dan perkembangan anak, menghargai pandangan anak, dan pengelolaan yang baik.

Manfaat Penelitian

Harapan dari peneliti agar guru dan kepala sekolah MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Model pembelajaran berbasis konsep sekolah ramah anak yang diterapkan adalah pembelajaran PAIKEMI dengan tiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran "Active Learning", model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek (2) Pembelajaran yang dilakukan di MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban memenuhi enam komponen penting dalam sekolah ramah anak yaitu memiliki kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan prinsip SRA, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih, tersedianya sarana dan prasarana, partisipasi siswa dan (3) pembelajaran yang diterapkan memenuhi lima Prinsip sekolah ramah anak adalah non-diskriminasi, kesejahteraan anak, kelangsungan dan perkembangan anak, menghargai pandangan anak, dan pengelolaan yang baik

Referensi

- [1] N. Rohmawati and E. Hangestiningsih, "Kajian program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter di sekolah dasar," *Pros. Semin. Nas. PGSD*, no. 35, pp. 225–229, 2019.
- [2] H. Salsabila, K. Nurnazhiifa, L. Sati, and H. Windayana, "Peran Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah dan Menangani Kasus Bullying di Sekolah," *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 3, pp. 290–298, 2022, doi: 10.31004/aulad.v4i3.228
- [3] R. Paradias and E. Sopyono, "Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual," *J. Pembang. Huk. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 61–72, 2022, doi: 10.14710/jphi.v4i1.61-72.
- [4] L. J. Pemikiran, P. Pendidikan, and D. Issn, "Pembelajaran sd/mi berbasis(syahru dan yayuk) 87," vol. 2, pp. 87–101, 2018.
- [5] S. Sania, "Kebijakan Permendiknas Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi," *PRODU Prokurasi Edukasi J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 29–37, 2019, doi: 10.15548/p-prokurasi.v1i1.3325.
- [6] A. Lestari, F. Setiawan, and E. Agustin, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar," *Arzusun*, vol. 2, no. 6, pp. 602–610, 2022, doi: 10.58578/arzusun.v2i6.703.
- [7] A. Fahmi, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran," *J. Vision. Penelit. dan Pengemb. dibidang Adm. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, p. 33, 2021, doi: 10.33394/vis.v6i1.4086.
- [8] A. Alfina and R. N. Anwar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi," *AL-TANZIM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 36–47, 2020, doi: 10.33650/al-tanzim.v4i1.975.
- [9] L. R. Pratama, "Manajemen Pendidikan Karakter PAUD," *Jambura Early Child. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 182–194, 2022, doi: 10.37411/jecej.v4i2.1125.
- [10] I. Rindaningih, W. D. Hastuti, and Y. Findawati, "Desain Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Berbasis Flipped Classroom di Sekolah Dasar," *Proc. ICECRS*, vol. 2, no. 1, pp. 41–47, 2019, doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2452.
- [11] R. Hulbat, "Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah RAMAH ANAK (Studi Kasus pada SD Negeri Antasari 1 Kabupaten Hulu Sungai Utara)," *J. Ilm. Ilmu Pendidik. dan Kedakwahan*, vol. 15, no. 29, pp. 19–30, 2022, doi: 10.58900/jiipk.v15i29.7.
- [12] Kementerian PPPA, "Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak," *Kementeri. Peberdayaan Peremp. Dan Perlindungan Anak*, p. 42, 2015.
- [13] I. N. Inayati and R. Trianingsih, "Relevansi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd/Mi Dengan Konsep Madrasah/Sekolah Ramah Anak," *Tarbiyatuna Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, p. 139, 2019, doi: 10.29062/tarbiyatuna.v3i2.264.
- [14] H. Naufal, "Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar," *Semin. Nas. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 143–152, 2021.
- [15] S. Hadi, M. Program, D. Manajemen, P. Islam, and U. Malang, "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan," *PENSA J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 321–347, 2020.
- [16] S. A. Pohan and F. Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1191–1197, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.898.
- [17] L. N. Sihombing, R. P. Napitupulu, and J. Simorangkir, "Pengaruh Model Pembelajaran Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Ilm. Aquinas*, vol. 4, no. 2, pp. 203–213, 2021, doi: 10.54367/aquinas.v4i2.1228.
- [18] D. E. C. Na and C. Hipertensiva, "Strategi Pembelajaran Atif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," vol. 7, pp. 175–184.
- [19] M. Uliyandari, Emilia Candrawati, Anna Ayu Herawati, and Nurlia Latipah, "Problem-Based Learning To Improve Concept Understanding and Critical Thinking Ability of Science Education Undergraduate Students," *IJORER Int. J. Recent Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 65–72, 2021, doi: 10.46245/ijorer.v2i1.56.
- [20] P. D. Anggraini and S. S. Wulandari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 2, pp. 292–299, 2020, doi: 10.26740/jpap.v9n2.p292-299.
- [21] A. N. Hasudungan, "Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan," *J. Din.*, vol. 3, no. 2, pp. 112–126, 2022, doi: 10.18326/dinamika.v3i2.112-126.
- [22] J. W. Wicaksono, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," vol. 3, no. c, pp. 81–94, 2023, doi: 10.37680/basic.v3i1.3676.
- [23] J. Pengabdian and K. Masyarakat, "Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter Dan Pelibatan Orang Tua Lu'luin," vol. 3, no. 1, pp. 13–17, 2023.
- [24] Y. Listiawati et al., "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak," vol. 27, no. 1, pp. 170–183, 2022.
- [25] H. Hisbollah, B. Budiyanto, and M. Mudjito, "Model Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Inklusi Kabupaten Bojonegoro," *J. Spec. Educ. Need*, vol. 2, no. 1, pp. 010–020, 2022.

